

**HUBUNGAN BULLYING VERBAL TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI REMAJA DI SMA NAMIRA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:
CUT RIFA NADIAH ATHA
198600254



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/26

**HUBUNGAN BULLYING VERBAL TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI REMAJA DI SMA NAMIRA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

CUT RIFA NADIAH ATHA

198600254

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

: Hubungan *Bullying Verbal* Terhadap Kepercayaan
Diri Remaja Di SMA Namira Medan

Nama

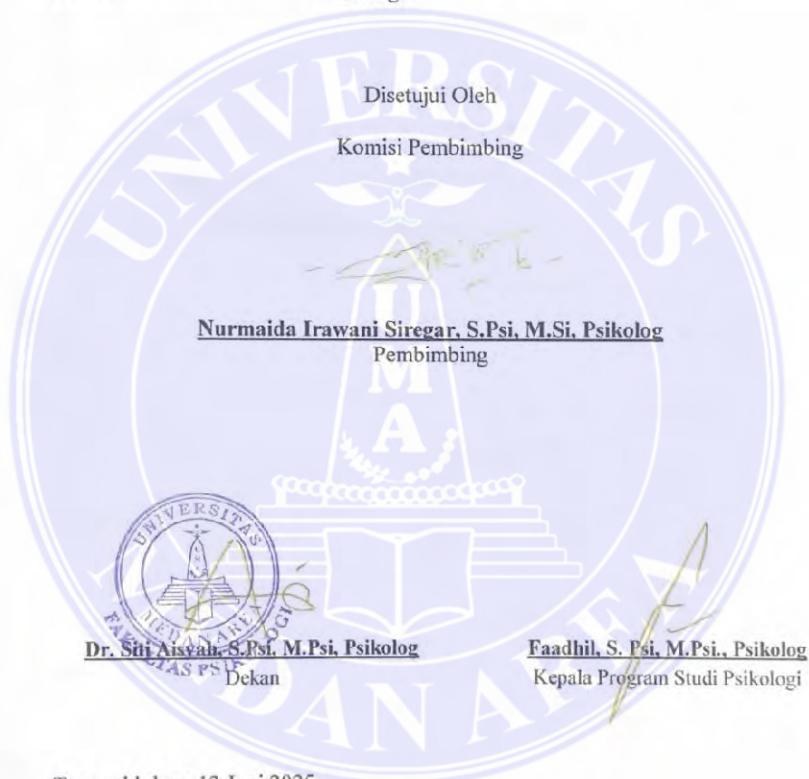
: Cut Rifa Nadiah Atha

NPM

: 198600254

Fakultas

: Psikologi



Tanggal lulus : 13 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Juni 2025

Cut Rifa Nadiah Atha

198600254

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Rifa Nadiah Atha

NPM : 198600254

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusi (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Hubungan *Bullying Verbal* Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di SMA Namira Medan. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 13 Juni 2025
Yang menyatakan

(Cut Rifa Nadiah Atha)

ABSTRAK

HUBUNGAN **BULLYING VERBAL** TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMA NAMIRA MEDAN

OLEH:
CUT RIFA NADIAH ATHA
198600254

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *bullying verbal* terhadap kepercayaan diri remaja di SMA Namira Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Namira Medan berjumlah 232 siswa dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *Purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala *likert* dengan dua skala, yaitu skala *bullying verbal* dan skala kepercayaan diri. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara *bullying verbal* dengan kepercayaan diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,644$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut diperoleh Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,415$. Ini menunjukkan bahwa *bullying verbal* berdistribusi sebesar 41,5% terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa *bullying verbal* tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 67,5 dan mean empiriknya sebesar 75,12. Selanjutnya, kepercayaan diri dapat disimpulkan memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 55 dan nilai empiriknya sebesar 45,41. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *bullying verbal* memiliki hubungan terhadap kepercayaan diri pada remaja di SMA Namira Medan.

Kata Kunci: *Bullying Verval*, Kepercayaan Diri, Remaja.

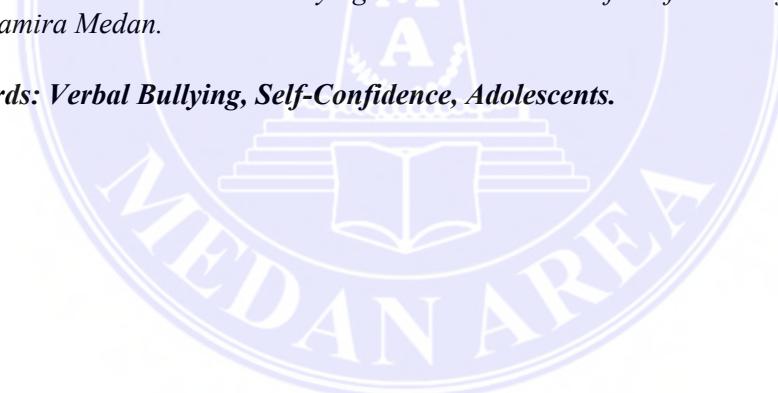
ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN VERBAL BULLYING AND SELF-CONFIDENCE OF ADOLESCENTS IN SMA NAMIRA MEDAN

BY:
CUT RIFA NADIAH ATHA
198600254

This study aims to determine the correlation between verbal bullying and self-confidence of adolescents in SMA Namira Medan. The type of research used in this research is a quantitative approach. The population in this study consisted of 232 students at SMA Namira Medan, and the sample size was 76 students. The sampling technique used was purposive sampling. Data were collected using a Likert scale model with two scales: verbal bullying scale and self-confidence scale. Based on the results of the product-moment correlation analysis, it was found that there was a negative correlation between verbal bullying and self-confidence. This result was evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = -0,644$, with a significance of $p = 0,000 < 0,05$. From these results, the coefficient of determination (r^2) from the correlation between the independent and dependent variables was $r^2 = 0,415$. This indicated that verbal bullying contributed 41,5% to self-confidence. Based on the mean test results, it was concluded that verbal bullying was in the high category, with a hypothetical mean value of 67,5 and an empirical mean of 75,12. Furthermore, self-confidence was also in the low category, with a hypothetical mean of 55 and an empirical mean of 45,41. From the results of this study, it was concluded that verbal bullying correlated with self-confidence of adolescents in SMA Namira Medan.

Keywords: *Verbal Bullying, Self-Confidence, Adolescents.*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Lhokseumawe, pada tanggal 13 Juli 2002 dari Ibu Shari Marlina S.E. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan di TK Adhyaksa 14 Banda Aceh pada tahun 2005-2007. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan di SD 064979 Medan pada tahun 2007 hingga 2013. Pada tahun 2013, peneliti melanjutkan pendidikan di SMPIT Siti Hajar Medan dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Namira Medan dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, pada tahun 2019 peneliti mendaftar ke perguruan tinggi swasta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, dan juga kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini dengan selesai. Adapun judul dari penelitian adalah Hubungan Antara *Bullying Verbal* Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di SMA Namira Medan. Skripsi ini disusun berdasarkan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Se selaku Rektor Universitas Medan Area, dan terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku dosen pembimbing peneliti, yang dalam beberapa waktu belakangan ini membantu peneliti dalam membagikan waktu dan masukan yang diberikan kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung. Serta peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nini Sri Wahyunī, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku dosen ketua, Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen perbandingan, Ibu Dinda

Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen sektretaris.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bunda Shari Marlina, S.E dan adik Teuku Firas Dahlawi yang selalu memberikan semangat, motivasi, perhatian dan dukungan dalam segala bentuk dan doa yang dipanjatkan untuk penulis. Disamping itu terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Namira Medan beserta siswa-siswi yang sudah bersedia menjadi responden penulis. Terima kasih telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada teman-teman peneliti yaitu Divya, Putri, Farah, Naputri, Syuri, dan Syifa yang selalu memberikan bantuan, dorongan dan semangat serta mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Saya sebagai peneliti memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah saya lakukan baik dalam penulisan skripsi ini maupun pada saat perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat mendorong para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 13 Juni 2025
Peneliti,



Cut Rifa Nadiah Atha
NPM 198600254

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Hipotesis Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kepercayaan Diri.....	11
2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri.....	11
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	13
2.1.3 Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	18
2.1.4 Ciri-ciri Kepercayaan Diri	20
2.2 <i>Bullying Verbal</i>	22
2.2.1 Pengertian Bullying Verbal.....	22
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Bullying Verbal</i>	25
2.2.3 Aspek-aspek Bullying Verbal	29
2.2.4 Ciri Pelaku dan Korban <i>Bullying</i>	31
2.2.5 Dampak Bullying	33

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/1/26

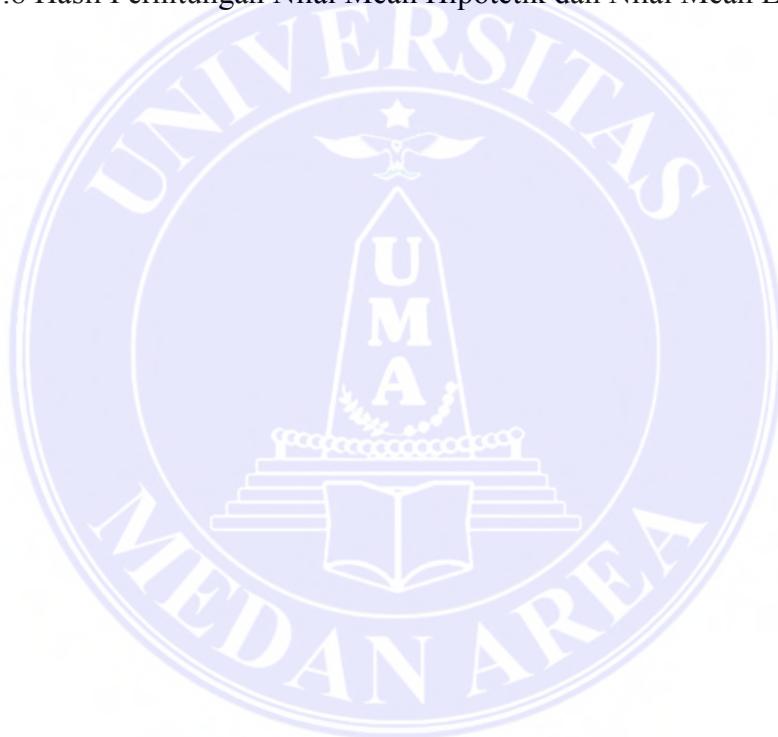
2.3	Hubungan antara <i>Bullying Verbal</i> dengan Kepercayaan Diri	36
2.4	Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.2	Bahan dan Alat	39
3.3	Metode Penelitian	39
3.4	Populasi dan Sampel	40
3.4.1	Populasi	40
3.4.2	Sampel	40
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5	Prosedur Kerja	41
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.2	Prosedur Pengumpulan Data	42
3.6	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	42
3.6.1	Uji Validitas	42
3.6.2	Uji Reliabilitas	43
3.7	Teknik Analisi Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Persiapan Administrasi	45
4.1.2	Persiapan Alat Ukur	45
4.1.3	Uji Coba Alat Ukur Penelitian	46
4.1.4	Validitas	46
4.2	Hasil Analisis Data dan Hasil Penelitian	47
4.2.1	Analisis Data dan Hasil Penelitian	47
4.2.2	Uji Asumsi	48
4.2.3	Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	50
4.2.4	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	50
4.3	Pembahasan	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual.....	38
Tabel 1.2 Uji Validitas <i>Bullying Verbal</i>	46
Tabel 1.3 Uji Validitas Kepercayaan Diri.....	47
Tabel 1.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	48
Tabel 1.5 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 1.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	49
Tabel 1.7 Rangkuman Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	50
Tabel 1.8 Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kurva Normal Variabel <i>Bullying Verbal</i>	52
Gambar 1.2 Kurva Normal Variabel Kepercayaan Diri.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala <i>Bullying Verbal</i> dan Kepercayaan Diri.....	61
Lampiran 2 Pernyataan Screening	67
Lampiran 3 Jawaban Screening	69
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	78
Lampiran 5 Uji Normalitas dan Uji Linearitas	85
Lampiran 6 Uji Hipotesis.....	89
Lampiran 7 Data Penelitian.....	91
Lampiran 8 Surat Penelitian.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan sosial manusia mencakup berbagai tahap dan tingkatan. Proses ini dimulai sejak lahir, ketika individu tumbuh dan berkembang sebagai pribadi dalam lingkungan keluarga dan berinteraksi dengan anggota keluarga terutama orang tua setiap harinya. Pada tahap ini orang tua menanamkan nilai dan moral pada anak-anaknya. Ketika individu memasuki masa remaja, mereka mulai memahami lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga mereka, dan proses sosialisasi yang dijalani individu tersebut mulai berkembang. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya yang akan meningkatkan keterampilan sosial individu tersebut. Apabila nilai dan moral yang ditanamkan orang tua kepada anaknya dapat diterima dengan baik, maka keterampilan sosial individu dapat meningkat. Hal ini karena manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada setiap tahap kehidupannya. Sebaliknya apabila nilai dan moral yang ditanamkan keluarga tidak tertanam dengan baik dalam diri anak, maka perkembangan perilaku dan sosial anak akan terhambat.

Papalia (2013) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir masa remaja atau awal usia 20-an. Menurut Monks, Knoers, dan Hardinoto (dalam Ramanda et al., 2019) masa remaja berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun, dengan klasifikasi 12-15 tahun merupakan awal masa remaja, 15-18 tahun merupakan pertengahan masa

remaja, dan 18-21 tahun merupakan akhir masa remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dan selama proses perkembangan ini remaja berada dalam tahap menemukan jati dirinya. Erickson (dalam Papalia, 2013) menyatakan bahwa permasalahan utama yang dihadapi pada masa remaja adalah tahap krisis identitas dan kebingungan peran. Pada tahap ini, individu terkadang muncul perasaan bingung mengenai bagaimana menjadi individu yang berkontribusi terhadap lingkungan, seperti siapa diri mereka, dan apa yang mereka inginkan di masa depan. Sarwono (2013) berpendapat bahwa dalam proses pendewasaan, remaja memerlukan kemandirian, sikap percaya diri, dan kemampuan menghadapi kehidupan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seorang remaja. Dengan kepercayaan diri, remaja dapat mencapai potensi terbaik mereka dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Hakim (2014) secara sederhana menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap berbagai aspek kelebihan yang dimilikinya, keyakinan terhadap kemampuannya dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidup, serta kemampuan memandang diri sendiri secara positif dan realistik sehingga mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

Liendenfield (2015) menunjukkan bahwa individu yang percaya diri memiliki kepercayaan diri lahir dan batin. Individu yang memiliki kepercayaan diri lahir mampu berkomunikasi secara baik, dapat mengutarakan kebutuhannya dengan tegas, memiliki gaya berpakaian yang sesuai dengan kepribadiannya, dan dapat mengendalikan emosinya. Sementara itu, individu yang memiliki

kepercayaan diri batin memiliki karakteristik yaitu mencintai dirinya sendiri, menghargai dirinya sendiri, sangat mengenal dirinya sendiri dan mengetahui kelemahan serta keterbatasannya, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan berpikiran positif.

Menurut Lauster (dalam Ghufron, 2010) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri: 1) Memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan pikiran dan tindakan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. 2) Memiliki kemampuan untuk berpegang teguh dan mematuhi komitmen yang dibuatnya. 3) memiliki kesadaran diri yang objektif yang akan memungkinkan individu melihat kekuatan mereka, sehingga dapat memberi seorang individu keyakinan untuk tampil baik meskipun dalam menghadapi persaingan. 4) memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain di lingkungannya, yaitu kemampuan untuk diterima secara sosial dan dibutuhkan orang lain. 5) Mampu menyampaikan pendapat dengan tegas dan berani.

Isidharmanjaya (2015) mengkategorikan beberapa ciri individu yang percaya diri atau memiliki rasa percaya diri yang baik menjadi beberapa kategori, yaitu bertanggung jawab, mudah beradaptasi dengan lingkungan, mau bekerja keras untuk maju, memiliki pegangan hidup yang cukup kuat dan mampu mengembangkan motivasi, percaya diri dengan peran yang dihadapinya, berani bertindak dan meraih setiap peluang yang ada, menerima diri sendiri secara positif, percaya diri dengan kemampuan diri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, bersikap optimis, tenang, tidak mudah cemas, dan memahami kekurangan orang lain.

Kepercayaan diri seorang individu dikendalikan oleh dirinya sendiri,

namun lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu. Tingkat kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh orang lain. Kepercayaan diri seseorang tumbuh ketika orang-orang di sekitarnya memberikan energi positif. Namun sebaliknya jika orang-orang disekitarnya memberikan energi yang negatif, maka tingkat kepercayaan diri individu tersebut juga akan menurun. Orang-orang terdekat juga berperan besar dalam kepercayaan diri seseorang, dengan memberi seseorang dukungan, dorongan, dan sebagainya yang semuanya mengandung faktor positif akan meningkatkan dan membentuk kepercayaan diri yang baik bagi individu.

Kurangnya rasa percaya diri merupakan salah satu masalah yang umum terjadi di kalangan remaja. Karena kepercayaan diri merupakan aspek penting dari kedewasaan. Kemudian rasa percaya diri juga merupakan hal yang sangat penting yang harus ditanamkan manusia sejak dulu. Rohayati (2011) berpendapat bahwa modal awal kehidupan remaja adalah kepercayaan diri yang merupakan kunci bagi individu untuk dapat memegang kendali dalam segala aspek. Agar dapat meraik kesuksesan, individu harus menetapkan tujuan dalam hidupnya sehingga rasa percaya diri akan sangat membantu ketika menghadapi situasi sulit. Individu tersebut juga akan mampu mengatasi tantangan di masa depan dan mampu mengambil hal-hal yang baik atau positif sehingga tidak akan mudah merasa khawatir dalam situasi atau kondisi tertentu.

Menurut Idrus & Rohmiati (2011) salah satu faktor yang dapat menciptakan kesuksesan dan keberhasilan pada setiap individu adalah kepercayaan diri. Setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung akan meraih

kesuksesan dan keberhasilan dalam hidup, dan apabila remaja memiliki rasa percaya diri yang baik, mereka akan termotivasi untuk meraih kesuksesan. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi umumnya tahu bahwa mereka mampu. Sebaliknya, individu yang kurang percaya diri cenderung mempunyai pandangan negatif terhadap dirinya sendiri.

Apabila individu mengalami rasa malu, bingung, dan rendah hati yang berlebihan maka dapat menyebabkan kehilangan rasa percaya diri sehingga akan mengakibatkan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya (Fiorentika, Santoso, & Simon, 2024). Maslow negatakan bahwa kurangnya rasa percaya diri akan menghambat terwujudnya potensi diri seseorang, sehingga individu yang kurang percaya diri akan bersikap pesimis saat menghadapi tantangan, tidak berani mengemukakan ide sendiri, ragu-ragu saat menentukan pilihan, dan sering membandingkan diri dengan orang lain.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu. Ghufron (2010) mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu : 1) Konsep diri, yaitu perkembangan konsep diri yang terbentuk melalui interaksi yang terjadi. 2) Harga diri yaitu penilaian setiap individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri yang baik menghasilkan harga diri yang baik. 3) Pengalaman, yaitu kepercayaan diri seseorang dapat berasal dari pengalaman yang telah dimilikinya, yang bersifat positif ataupun negatif. 4) Pendidikan, yaitu individu yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi daripada individu yang berpendidikan rendah. Hakim (2014) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah kekerasan verbal (*bullying verbal*).

Salah satu penyebab terbentuknya kepercayaan diri yang rendah yaitu perilaku *bullying*, terutama *bullying* dalam bentuk *verbal* atau kata-kata. *Bullying verbal* merupakan tindakan penindasan atau penghinaan dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas dengan tujuan menghina, mengolok-olok, merendahkan, atau mengucapkan kata-kata kasar dan tidak pantas, sehingga menyebabkan korban *bullying verbal* merasa tidak nyaman dan berpotensi mengalami tekanan mental (Putri et al., 2021). Perilaku *bullying verbal* ini dapat berupa julukan nama, celaan, memfitnah, mengkritik dengan kejam, penghinaan, dan mempermalukan. Coloroso (2006) menyatakan bahwa di antara berbagai bentuk *bullying* yang dilakukan *bullying verbal* merupakan salah satu bentuk *bullying* yang paling mudah untuk dilakukan dan *bullying verbal* dapat menjadi awal dari perilaku *bullying* lainnya serta dapat menjadi awal menuju perilaku kekerasan yang lebih serius. Individu yang mengalami *bullying verbal* secara terus menerus akan tumbuh menjadi individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Menurut Permana et al., (2021) terdapat hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri seseorang, dengan sebagian besar kasus *bullying* terjadi pada kalangan remaja. Kebanyakan remaja yang menjadi korban *bullying* tidak melawan, yang berdampak signifikan pada kesehatan mental dan fisik mereka. Korban *bullying* mungkin mengalami penurunan kepercayaan diri atau bahkan menghilang. Hilangnya kepercayaan diri ini dapat berdampak negatif pada pengembangan diri. Individu yang demikian akan sulit bersosialisasi, mudah menyerah atau patah semangat, sering kehilangan banyak kesempatan baik, banyak menyesali hidupnya, sering mengulang kesalahan yang tidak perlu, serta

tidak tegas dalam bertindak, sehingga hasilnya sering tidak sesuai harapan.

Bullying merupakan fenomena sosial yang paling sering terjadi di lingkungan pendidikan. (Marhaely et al., 2024) menyampaikan di Indonesia menurut data yang dihimpun Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), *bullying* di sekolah masih menjadi terror bagi murid. Berdasarkan data, pada tahun 2022 tercatat terdapat 226 kasus *bullying*, pada tahun 2021 sebanyak 53 kasus, dan pada tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Sepanjang tahun 2023, FSGI mencatat terdapat 30 kasus *bullying* di satuan pendidikan. Sebanyak 80% kasus terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan 20% kasus terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama.

Kepercayaan diri sangat penting bagi remaja, terutama remaja di tingkat SMA. Permasalahan terkait kepercayaan diri ditemukan di SMA Namira Medan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap siswa SMA Namira Medan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, sering murung, suka menyendiri, dan malu untuk tampil di depan umum. Hasil observasi ini didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada 1 guru BK dan 2 siswa SMA Namira Medan, hasil wawancara peniliti adalah:

Menurut responden 1, terdapat siswa yang merasa kurang percaya diri karena kalah dalam mengikuti sebuah perlombaan yang membuat teman-temannya berkomentar merendahkan, responden juga mengatakan siswa tersebut kerap mendapat sindiran dari teman yang mengatakan dirinya terlalu percaya diri. Responden mengatakan akibat hal tersebut siswa merasa tidak percaya diri jika

diminta oleh sekolah untuk menampilkan bakat yang diperlombakannya serta tidak mau untuk mengikuti perlombaan lagi.

Menurut responden 2, ia awalnya merasa biasa saja tapi lama kelamaan responden merasa kurang percaya diri akibat ejekan serta julukan nama yang diterimanya dari teman-teman. Responden mengatakan ia pernah menyampaikan bahwa dirinya tidak nyaman tetapi teman-temannya mengatakan bahwa responden terlalu baper dan tidak asik hal ini membuat responden memilih diam dan membuat responden tidak percaya diri. Responden juga mengatakan *bullying verbal* yang diterimanya mulai mengarah kepada *bullying fisik*.

Menurut responden 3, ia lebih suka menyendiri karena merasa tidak ada yang mau berteman dengannya. Responden mengatakan teman sekolah kerap menganggapnya aneh dan menjauhinya, responden juga sering mendapat sindiran dari teman-temannya. Ia mengungkapkan akibat hal tersebut membuat dirinya tidak percaya diri ketika ada tugas kelompok. Siswa merasa tidak percaya diri untuk maju kedepan ketika ditunjuk untuk memimpin doa yang dilakukan rutin oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK dan 2 siswa di SMA Namira Medan, terlihat bahwa siswa memiliki rasa kurang percaya diri maupun tidak percaya diri akibat perilaku *bullying verbal* yang diterima. *Bullying verbal* yang diterima mereka merupakan sebuah candaan antar teman, tetapi dapat dilihat hal tersebut sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang menjadi korban *bullying verbal* memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Zahra dan Lubis (2023) bahwa

hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut adalah terdapat hubungan antara variabel *bullying verbal* dengan variabel kepercayaan diri pada siswa di SMP 1 Perbaungan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji korelasi *product moment* antara variabel X (*bullying verbal*) dengan variabel Y (kepercayaan diri) hasil korelasi sebesar 0,513 dan uji T sebesar $2,988 > 1,695$ karenta thitung > ttabel sehingga kedua variabel memiliki hubungan dan pengaruh. Maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh *bullying verbal* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022 dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Bullying Verbal* Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di SMA Namira Medan.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka didapat suatu rumusan masalah yaitu apakah ada “Hubungan antara *bullying verbal* terhadap kepercayaan diri remaja di SMA Namira Medan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *bullying verbal* terhadap kepercayaan diri remaja di SMA Namira Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka hipotesis pada

penelitian ini yaitu, adanya hubungan negatif antara *bullying verbal* dengan kepercayaan diri remaja di SMA Namira Medan. Di perkuat dengan asumsi bahwa semakin tinggi *bullying verbal* yang diterima remaja maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah *bullying verbal* yang diterima remaja maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada kajian teori terutama di bidang Psikologi perkembangan guna menambah wawasan mengenai hubungan *bullying verbal* terhadap kepercayaan diri remaja.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca mengenai hubungan antara *bullying verbal* terhadap kepercayaan diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian seseorang. Percaya diri merupakan atribut yang sangat berharga bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dengan kurangnya rasa percaya diri maka akan menimbulkan banyak permasalahan bagi seseorang. Karena kepercayaan diri memungkinkan seseorang dalam mencapai potensi maksimalnya. Rasa percaya diri merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang. Anak-anak maupun orang tua membutuhkan rasa percaya diri, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut (Hakim, 2014) menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Sejalan dengan pendapat Lauster (dalam Ghofron, 2010) yang mengatakan kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak merasa cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Menurut (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan

tersebut membuat dirinya merasa mampu dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) juga menyampaikan kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dimiliki individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan nilai-nilai positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Menurut (Ghufron, 2010) kepercayaan diri merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistik. (Hasan, 2021) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan menyadari kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat.

Thantaway (dalam Halim, 2019) mengatakan bahwa percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis dimana seseorang memiliki keyakinan yang kuat dalam diri untuk bertindak. (Waligito, 2015) menjelaskan kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan akan kemampuan diri dalam menerima kenyataan, sehingga mampu mengembangkan kesadaran diri dan berpikir positif serta mandiri.

Menurut pengertian para ahli mengenai kepercayaan diri maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri pada seseorang menurut (Hakim, 2014) adalah :

a) Kondisi Fisik :

Beberapa cacat atau kelainan fisik, seperti cacat pada bagian tubuh tertentu atau rusaknya salah satu indera, merupakan cacat yang terlihat jelas oleh orang lain. Cacat fisik atau kelainan fisik yang diderita sejak kecil terkadang menjadi lebih buruk jika dijadikan bahan ejekan oleh orang lain. Apabila seseorang tidak dapat menyikapi secara positif maka akan timbul perasaan rendah diri yang akan berkembang menjadi perasaan tidak percaya diri. Wajah yang kurang rupawan juga menjadi kendala besar dalam rasa percaya diri, masalah ini akan lebih banyak dirasakan oleh para wanita terutama yang sedang mencari pasangan.

b) Kecerdasan :

Kurangnya kecerdasan dan wawasan serta kemampuan berbahasa akan membuat sulit berkomunikasi dengan kelompok masyarakat lain yang lebih intelek.

c) Keadaan Keluarga :

Keadaan keluarga yang mendukung perkembangan rasa percaya diri yaitu: kedua orang tua kandung yang utuh, kedua orang tua mempunyai perkawinan yang baik, kehadiran anggota keluarga yang lain tidak menjadi pengaruh negatif kepada anak, kedua orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang memadai.

d) Kekerasan Kata-kata

Individu yang kerap menerima kekerasan berupa kata-kata seperti berucap kata-kata kotor, mengejek nama orangtua, mengejek dengan kekurangan seseorang seperti hitam dan gendut, membanding-bandangkan remaja tersebut dengan remaja lainnya, dan menyamakan dengan binatang, akan berdampak sangat besar bagi kepercayaan diri korban. Para korban seringkali akan merasa terhina dan malu sehingga membentuk pengaruh besar dalam penurunan tingkat kepercayaan dirinya.

Menurut Anthony (dalam Ghufron, 2010) rasa percaya diri tidak hanya muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu dalam diri seseorang hingga kepercayaan diri itu terbentuk. Terbentuknya kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a) Faktor Internal

1. Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan berkembangnya konsep diri yang diperoleh dari interaksi dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menciptakan suatu konsep diri.

2. Harga Diri

Konsep diri yang positif juga akan membentuk harga diri yang positif. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga mempengaruhi kepercayaan diri. Kondisi

fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau gangguan pada salah satu indera merupakan kekurangan yang terlihat jelas oleh orang lain.

Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap kondisi fisiknya, karena seseorang tersebut akan memiliki perasaan kesusahan dibandingkan dengan orang lain. Akibatnya, seseorang tidak dapat berinteraksi secara positif dan timbul rasa rendah diri sehingga menimbulkan perasaan tidak percaya diri.

4. Pengalaman hidup

Pengalaman dapat menjadi faktor yang membangun rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu merupakan hal terpenting dalam mengembangkan kepribadian yang sehat.

b) Faktor Eksternal

1. Pendidikan

Umumnya, tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa berada di bawah kekuasaan yang lebih pintar/lebih tinggi, sebaliknya individu yang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi tuntutan hidup dengan percaya diri dan kuat dalam memperhatikan situasi dari sudut pandang yang realistik.

2. Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas, kemandirian dan rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat

timbul karena melaksanakan suatu pekerjaan dan selain materi, kepuasan dan rasa bangga juga dapat diperoleh karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3. Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan dalam hal ini meliputi keluarga, sekolah, teman bermain, dan masyarakat. Dukungan yang baik dari lingkungan khususnya keluarga dapat memberikan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri.

Menurut (Pratiwi, 2016) kepercayaan diri seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, antara lain:

a) Faktor keturunan

Kepercayaan diri pada individu berkembang karena adanya pola asuh yang benar dan lingkungan yang kondusif, seperti seorang individu yang dibiasakan oleh orangtua untuk hidup mandiri, selalu didengarkan pendapatnya, serta mendapat perlindungan dari orangtua. Semua pengalaman tersebut dapat menumbuhkan hubungan sosial yang baik pada diri anak, sehingga anak tumbuh menjadi individu yang mudah bersosialisasi dan percaya diri.

b) Faktor lingkungan

Jika sejak kecil individu mendengarkan komentar-komentar yang baik dan sering mendapat pujian dari orang sekitarnya, maka hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri individu tersebut. Selain itu, pandangan baru dari orang lain terhadap aktivitas yang dilakukan juga mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, sebaliknya sikap kurang

mampu dalam bersosialisasi, kegagalan teknologi dan ketidaktahuan akan membuat individu merasa tidak layak bergaul dengan orang lain. Ditambah lagi dengan memiliki keluarga yang kurang bermasyarakat akan semakin menurunkan kepercayaan diri individu dan menyebabkan kesulitan dalam bersikap secara normal dilingkungan luar rumah.

c) Faktor diri sendiri

Faktor ini merupakan yang paling banyak mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Kepercayaan diri sering kali dipengaruhi oleh :

1. Tampilan fisik

Ukuran tubuh yang dianggap tidak sempurna seringkali membuat rasa percaya diri individu menurun, seperti ukuran tubuh yang gemuk, pendek, cacat, dan berjerawat. Hal ini biasanya timbul disebabkan karena adanya rasa tidak puas terhadap diri sendiri ketika melihat orang lain dengan penampilan fisik yang dianggap lebih baik.

2. Sikap mental

Sikap mental yang buruk dalam menilai diri sendiri serta menilai kemampuan diri akan sangat menurunkan rasa percaya diri.

3. Ekonomi

Individu yang merasa dirinya miskin dan tidak memiliki harta cenderung merasa tidak percaya diri, ia merasa bahwa orang kaya pasti jauh lebih terhormat. Sedangkan individu yang merasa memiliki ekonomi yang baik biasanya cenderung memiliki kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-

faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain konsep diri, harga diri, kondisi fisik, keadaan keluarga, lingkungan, kecerdasan, perekonomian, pekerjaan dan pengalaman. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri juga bisa timbul akibat adanya kekerasan kata-kata yang dialami oleh individu.

2.1.3 Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufron, 2010) terdapat 5 aspek dalam kepercayaan diri, yaitu :

a) Keyakinan kemampuan diri :

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri. Ia sungguh-sungguh mampu akan apa yang dilakukannya.

b) Optimis :

Optimis merupakan sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik terhadap segala hal sesuatu tentang dirinya dan kemampuannya.

c) Objektif :

Orang yang memandang permasalahan atau peristiwa berdasarkan kebenaran yang semestinya, dan bukan berdasarkan kebenaran pribadinya atau menurut dirinya sendiri.

d) Bertanggung jawab :

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala akibat yang telah menjadi konsekuensinya.

e) Rasional dan realistik :

Rasional dan realistik adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal dan sesuai dengan kenyataan.

Adapun menurut (Rini, 2002) aspek-aspek kepercayaan diri diantaranya adalah:

- a) Percaya akan keterampilan/kemampuan diri sendiri sehingga tidak membutuhkan pujian , pengakuan, penerimaan atau penghormatan dari orang lain.
- b) Tidak terdorong untuk menunjukan sikap konformis (mengorbankan prinsip) untuk mendapatkan penerimaan dari orang lain atau kelompok.
- c) Berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d) Memiliki pengendalian diri dan kestabilan emosi yang baik.
- e) Memandang keberhasilan atau kegagalan dari usaha sendiri, tidak mudah menyerah menghadapi nasib atau keadaan, serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain.
- f) Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar diri sendiri.

Menurut Kumara (dalam Sipayung *et al.*, 2019) aspek kepercayaan diri meliputi :

- a) Kemampuan menghadapi masalah yaitu suatu aktivitasi intelektual yang bertujuan untuk mencari penyelesaian permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki.
- b) Bertanggung jawab yaitu bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan, menerima keputusan dan melaksanakan tindakan yang telah menjadi keputusan dengan penuh tanggung jawab.

- c) Kemampuan dalam bergaul yaitu suatu proses interaksi sosial yang terjalin antar individu dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri meliputi kemampuan menghadapi masalah, bertanggung jawab, kemampuan dalam bergaul, kemampuan menerima kritik, keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab,dan rasional.

2.1.4 Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Dikemukakan oleh Lauster (dalam Ghufron, 2010) individu yang percaya diri akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Kemandirian

kemampuan mengarahkan dan mengendalikan pikiran dan tindakan sendiri serta tidak merasa bergantung pada orang lain.

b) Komitmen

Individu memiliki kemampuan dalam memegang dan mematuhi komitmen yang telah dibuatnya.

c) Pemahaman diri

Pemahaman diri yang objektif akan membuat individu dapat melihat kelebihan yang dimilikinya, sehingga dapat memberikan rasa percaya diri untuk mampu melakukan sesuatu meskipun harus bersaing.

d) Penyesuaian diri

Kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di lingkungan tempat seseorang berada, dalam arti dapat diterima sebagai anggota masyarakat yang dibutuhkan oleh orang lain.

e) Tegas dan berani menyatakan pendapat

Individu memiliki ketegasan dan keberanian dalam menyatakan pendapat, termasuk kemampuan dalam mengungkapkan perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, dan kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.

Selanjutnya, (Iswidharmanjaya, 2015) mengelompokkan beberapa ciri kepercayaan diri atau individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik, yaitu bertanggung jawab, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan, pegangan hidup cukup kuat dan mampu mengembangkan motivasi, yakin atas peran yang dihadapinya, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, menerima diri secara realistik, menghargai diri secara positif, yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh orang lain, optimisme, tenang, dan tidak mudah cemas, dan mengerti akan kekurangan orang lain.

Lindenfield (dalam Rahayu 2013) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa ciri dari kepercayaan diri yaitu :

a) Komunikasi

Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi mampu berkomunikasi dengan semua orang.

b) Ketegasan

Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi mampu mengungkapkan kebutuhannya secara terus terang dan langsung.

c) Penampilan diri

Individu sadar akan pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain atas dirinya tanpa dibatasi akan keinginan untuk senantiasa menyenangkan

orang lain.

d) Pengendalian perasaan

Individu akan memiliki keberanian dalam bertindak karena mampu mengendalikan perasaannya seperti rasa takut, frustasi, dan kecemasan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri adalah memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain, berani menghadapi penolakan, memiliki sikap mudah bersosialisasi dan mampu memahami diri sendiri, dan dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan seseorang yang percaya diri dalam melakukan sesuatu akan memiliki presentasi kesuksesan yang lebih baik daripada seseorang yang tidak percaya diri.

2.2 *Bullying Verbal*

2.2.1 Pengertian Bullying Verbal

Kata *bullying* berasal dari kata *bully* yang dalam bahasa Inggris memiliki arti menggertak atau orang yang suka mengganggu. Kemudian kata *bully* yang ditambah dengan imbuhan *ing* maka pengertiannya berubah menjadi suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak lain yang dimana tindakan tersebut bersifat mengancam, mengganggu atau bahkan menyerang baik secara fisik, *verbal*, psikis maupun mental (Astuti, 2008).

Sedangkan menurut KBBI, kata *bullying* sama maknanya dengan kata perundungan yang berasal dari kata rundung yang artinya mengganggu secara terus menerus, mengusik, serta menyusahkan. Perundungan merupakan cara, proses, atau tindakan merundung dimana seseorang dengan sengaja memanfaatkan kekuatannya untuk meyakiti atau mengintimidasi orang lain yang

dianggap lebih lemah darinya, dan tindakan ini dilakukan secara berulang.

Beberapa ahli berpendapat mengenai *bullying* diantaranya, Black dan Jackson (dalam Panggabean *et al.*, 2023) *bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuasaan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu orang atau lebih terhadap individu lain. Wicaksana (dalam Panggabean *et al.*, 2023) juga menyatakan *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi memiliki hasrat untuk menyakiti, menakuti, dan membuat seseorang tertekan.

Bullying ialah sebuah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada individu lain dengan tujuan untuk menyakiti individu tersebut yang dilakukan secara terus-menerus (Priyatna, 2010). Sejiva (2008) juga menyebutkan *bullying* merupakan sebuah situasi dimana terjadinya penyalah gunaan kekuatan berupa kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok, dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan diri. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang baik secara *verbal* maupun fisik dengan adanya perbedaan kekuatan yang jelas antara pelaku dan korban. Yang dimaksud dengan kekuatan disini adalah kapasitas fisik dan mental serta jumlah pelaku dan korban. Olweus (dalam Kusumasari, 2019) mengartikan *bullying* menjadi tiga definisi yaitu *bullying* sebagai tindakan agresif individu, *bullying* sebagai

kekerasan sosial, dan *bullying* sebagai dinamika kelompok disfungsional.

Dari beberapa pengertian *bullying* menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah tindakan menyakiti secara *verbal*, psikis dan fisik yang di lakukan dengan sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti orang lain guna mencapai keinginannya untuk menyakiti orang yang di anggap berbeda, membuat orang tersebut merasa takut dan terintimidasi, sehingga mengakibatkan trauma dan hilangnya kepercayaan diri.

Salah satu bentuk *bullying* yang sering terjadi ialah *bullying verbal*, hal ini juga dikemukakan oleh (Coloroso, 2006) yaitu *bullying* secara *verbal* merupakan bentuk *bullying* yang paling sering terjadi dan paling mudah dilakukan. *Bullying verbal* merupakan jenis perundungan yang dilakukan dalam bentuk *verbal* seperti julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang seperti ajakan seksual atau pelecehan seksual.

Menurut (Amanda, 2022) *bullying verbal* merupakan *bullying* yang dilakukan menggunakan kata-kata seperti menggoda, ejekan, makian dan lain sebagainya untuk mendominasi dan mengendalikan diri seseorang. Berbeda dengan *bullying* fisik yang meninggalkan bekas luka di tubuh korbannya, *bullying* jenis *verbal* ini dilakukan dengan cara memberikan tekanan mental tanpa menimbulkan bekas luka yang dapat dilihat oleh mata.

(Putra, 2019) menyebutkan *bullying verbal* adalah salah satu bentuk *bullying* yang paling mudah dilakukan oleh remaja dan *bullying* ini merupakan awal dari perilaku *bullying* lainnya. Pada prinsipnya *bullying verbal* adalah kata-kata yang berdampak sangat besar terhadap kesehatan mental, sebab kata-kata

tersebut dapat mengganggu kognisi, afeksi dan konasi secara psikologis. *Bullying verbal* menyebabkan remaja mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dan emosional seperti menjadi murung dan menarik diri dari pergaulan karena perasaan rendah diri dan tidak diterima di lingkungan. Selain itu juga dapat menimbulkan berbagai masalah psikologis seperti depresi, kecemasan dan masalah tidur.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian *verbal bullying*, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying verbal* adalah jenis perundungan yang dilakukan dalam bentuk *verbal* seperti julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, serta penghinaan.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Bullying Verbal*

Dalam (Coloroso, 2006) mengatakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* pada seorang remaja yaitu:

- a) Kurang perhatian

Kurangnya keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap anak menyebabkan anak mencari perhatian dari lingkungan sekitarnya. Ada yang memilih untuk berprestasi dan menunjukkan kemampuannya demi mendapatkan perhatian. Namun ada juga yang memilih untuk melakukan intimidasi dan membuat onar bahkan keributan untuk mendapatkan perhatian orang tuanya.

- b) Ingin berkuasa

Remaja yang suka melakukan tindakan *bullying* biasanya menunjukkan kekuasaan dan kekuatannya untuk mendapatkan pengakuan dengan menindas yang lemah dan meminta remaja yang lain untuk mengikuti

mereka di bawah tekanan rasa takut.

c) Pola asuh keluarga

Tidak salah jika banyak yang mengatakan bahwa keluarga merupakan faktor utama tingkah laku seseorang karena keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Sikap *bullying* merupakan pengembangan dari sikap agresif pada anak. Orang yang mengembangkan perlindungan yang agresif tumbuh dalam pengasuhan yang tidak kondusif, mulai dari kedekatan yang tidak aman dengan pengasuhnya, disiplin orang tua yang berlebihan dan masalah hubungan kedua orangtua (konflik dalam rumah). Hal inilah yang menyebabkan anak melakukan pelampiasan terhadap tekanan yang ia terima, dan dilampiaskan kepada teman yang lemah.

d) Ekspos kekerasan dari media

Media memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan, media juga menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Adegan dalam sinetron atau reality show yang menampilkan adegan *bullying* dan candaan yang mengarah pada perilaku perundungan dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak, yang mana pada dasarnya anak-anak yang masih dalam proses pembelajaran dan memiliki rasa penasaran yang tinggi sehingga akan menirukan hal-hal yang dilihatnya tersebut tanpa menyaringnya.

e) Pernah menjadi korban kekerasan

Remaja yang pernah menjadi korban dari kekerasan rentan melakukan apa yang sudah didapatnya. Kekerasan ini dapat diperoleh dari orangtua atau menjadi korban orang asing. Kekerasan yang di dapat dari orangtua

berupa pendisiplinan dan sang anak tidak bisa menentang orangtua, akhirnya tidak memiliki kekuatan untuk membalas, anak hanya dapat menerima perasaan tersebut dan membalaskan dendam kepada orang lain.

f) Riwayat berkelahi

Remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang menyimpang dari norma, seperti lingkungan yang menimbulkan konflik seperti berkelahi atau bermusuhan akan lebih mudah meniru perilaku dalam lingkungannya. Seringkali hal ini dilakukan guna menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka adalah golongan superior dan berkuasa.

g) Faktor pubertas dan krisis identitas

Pubertas dan krisis identitas merupakan hal yang sering terjadi pada remaja. Dalam pencarian jati diri dan eksistensi, biasanya banyak remaja yang umumnya suka membentuk suatu perkumpulan/geng. Terdapat perkumpulan/geng yang normal, dan ada pula perkumpulan/geng yang melakukan hal-hal menyimpang seperti *bullying*.

(Yusuf & Fahrudin, 2012) mengungkapkan ada beberapa faktor *bullying*, yaitu:

a) Faktor individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat dalam *bullying*, yaitu pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Kedua kelompok inilah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Ciri kepribadian dan sikap seseorang dapat menjadi penyebab perilaku *bullying*.

b) Faktor keluarga

Latar belakang keluarga juga berperan penting dalam perilaku *bullying*.

Orang tua yang sering bertengkar cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Anak-anak yang menerima kasih sayang yang kurang, serta didikan yang kurang baik juga dapat membentuk anak menjadi pembuli.

c) Faktor teman sebaya

Teman sebaya memainkan peran yang sama pentingnya dalam perkembangan dan penguatan perilaku buli, tingkah anti sosial di kalangan anak-anak. Kehadiran teman sebaya dianggap mendukung dan dapat membantu memperlancar dalam melakukan tindakan bully. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat seringkali hanya diam dan tidak ingin ikut campur.

d) Faktor media

Paparan tindakan dan perilaku kekerasan yang sering ditayangkan di televisi dan media elektronik akan mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak dan remaja.

Menurut (Najah *et al.*, 2022) terdapat 2 faktor yang berkaitan dengan *bullying verbal* yaitu faktor dari segi kepribadian anak, yang meliputi anak yang pemarah atau memiliki temperamen dan kepribadian yang dinilai rendah. Ada juga faktor dari keluarga, yaitu faktor yang berkaitan dengan kurang harmonis dan tidak rukun pada hubungan orang tua, ataupun orangtua yang sering memberikan hukuman secara fisik, akan menghasilkan pribadi anak yang berkencenderungan menjadi pelaku perundungan. Adapun pendapat Astuti (dalam Najah *et al.*, 2022) yang mengungkapkan bahwa faktor pemicu terjadinya *bullying verbal* adalah

perbedaan kelas antara pelaku dan korban, senioritas di lingkungan sekitar, buruknya keharmonisan keluarga pembully maupun korban, diskriminatif dan karakteristik individu atau kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying verbal* antara lain kurang perhatian, ingin berkuasa, pola asuh keluarga, faktor pubertas dan krisis identitas, faktor teman sebaya, dan perbedaan kelas antara pelaku dan korban.

2.2.3 Aspek-aspek Bullying Verbal

Priyatna (2010) aspek perilaku *bullying* terbagi menjadi dua yaitu *bullying* fisik dan *bullying* non fisik. Aspek-aspek perilaku *bullying* tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a) *Bullying* fisik yaitu *bullying* yang bertujuan untuk menyakiti fisik seseorang seperti memukul, menggigit, menjambak, menendang, memelintir, menonjok, mencakar, menampar, menyiksa dan sebagainya.
- b) *Bullying* non fisik yaitu *bullying* yang dilakukan melalui ucapan seperti mengejek, mengolok, membentak, memermalukan, memaki dan menghina.

Coloroso (2006) menyebutkan *bullying* dibagi menjadi beberapa aspek yaitu:

- a) *Bullying* verbal, yaitu bentuk *bullying* yang paling mudah dan sering dilakukan dengan kata-kata sebagai alat untuk mematahkan semangat seseorang. *Bullying* verbal berupa pemberian julukan nama, celaan, kritik kejam, fitnah, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang mengarah kepada pelecehan seksual, serta gosip.

b) *Bullying* fisik,

Bullying fisik merupakan bentuk bullying yang paling tampak dan dapat diidentifikasi dibandingkan kedua jenis bullying lain. Namun, meskipun mudah terdeteksi, kurang dari sepertiga kejadian bullying fisik yang dilaporkan oleh siswa. Bullying fisik meliputi memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi korban, dan merusak pakaian maupun barang-barang milik korban. Semakin kuat dan semakin dewasa pelaku akan semakin berbahaya, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk menciderai secara serius. Anak yang sering melakukan bullying fisik merupakan penindas yang paling bermasalah, dan dapat terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih serius.

c) Bullying psikologis atau relasional

Bullying psikologis merupakan bullying yang paling sulit untuk di deteksi dari luar. Merupakan pelemahan harga diri korban yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Penghindaran merupakan tindakan bullying relasional yang paling kuat. Dapat dilakukan dengan cara menyebarkan gosip agar tidak ada yang mau berteman dengan korban. Bullying relasional dapat digunakan untuk mengasingkan, menolak seseorang, atau sengaja merusak persahabatan. Dapat dilakukan melalui sikap yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tertawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

Menurut Sejiwa (2008) aspek-aspek perilaku *bullying* adalah sebagai berikut :

- a) *Bullying* fisik, *Bullying* ini merupakan perilaku kekerasan yang dapat dilihat oleh orang lain atau siapapun, karena adanya kontak fisik antara korban dan pelaku. Tindakan ini juga dapat meninggalkan jejak luka pada korban. Contoh tindakan *bullying* ini seperti melempar, mencubit, menampar, menendang dan sejenisnya.
- b) *Bullying* non fisik atau verbal, *Bullying* ini merupakan perilaku yang sulit untuk diketahui, karena hanya berupa ucapan secara verbal, sehingga tidak dapat terlihat secara fisik. Contohnya seperti mengolok-olok, memermalukan, mencaci, menghina dan sejenisnya.
- c) *Bullying* psikologis, *bullying* ini merupakan perlakuan seperti melihat dengan sinis orang lain, melakukan ancaman, menatap dengan tajam, mendiamkan, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara umum *bullying* memiliki dua aspek, yaitu fisik dan non fisik. *Bullying* fisik dilakukan dengan cara seperti memukul orang lain, tindakan ini juga dapat menghasilkan luka pada korban. sementara itu, secara non fisik, tindakan ini berupa secara verbal, seperti menghina, memermalukan orang lain, dan sebagainya. Pada *bullying* verbal ini sulit untuk diidentifikasi karena tidak mengakibatkan luka yang terlihat secara langsung.

2.2.4 Ciri Pelaku dan Korban *Bullying*

Storey (dalam Hertinjung, 2013) mendefinisikan *bullying* sebagai suatu bentuk *abuse* emosional atau fisik yang memiliki tiga karakteristik, yakni : *deliberate*, dimana pelaku memiliki kecenderungan untuk menyakiti seseorang; *repeated*, yakni seringkali target *bullying* adalah orang yang sama; dan *power*

imbalance, dalam hal ini pelaku memilih korban yang dianggapnya rentan.

Astuti (dalam Priyatna 2010) menyatakan ciri-ciri pelaku *bullying* antara lain sebagai berikut :

- a) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa disekolah atau disekitarnya.
- b) Menempatkan diri di lokasi tertentu di dalam sekolah atau disekitarnya.
- c) Merupakan seorang yang popular di sekolahnya.
- d) Gerak geriknya dapat ditandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelakan dan melecehkan.

(Afiyani *et al.*, 2019) berpendapat ciri pelaku *bullying* antara lain tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan, tidak konsentrasi dalam pembelajaran, memakai seragam yang tidak lengkap, tidak sopan terhadap guru, suka mendominasi siswa lain, berkata kotor, bermain sendiri sampai ke luar kelas, tidak mau menulis, meninggalkan kelas lebih dari 15 menit, dan tidak bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Selanjutnya Susanto (dalam Priyatna, 2010) mengungkapkan ciri korban *bullying* antara lain sebagai berikut :

- a) Secara akademis, korban terlihat kurang cerdas dibandingkan dengan orang yang tidak menjadi korban atau sebaliknya.
- b) Secara sosial, korban terlihat lebih memiliki hubungan yang erat dengan orangtua mereka.
- c) Secara mental atau perasaan, korban menganggap dirinya sebagai orang yang bodoh dan tidak berharga. Kepercayaan diri mereka rendah dan tingkat kecemasan sosial mereka tinggi.

- d) Secara fisik, korban merupakan orang yang lemah, korban laki-laki lebih sering mendapat perundungan secara langsung, misalnya *bullying* fisik. Sedangkan korban perempuan lebih sering mendapat perundungan secara langsung melalui kata-kata seperti *bullying verbal*.
- e) Secara antar perorangan, meskipun korban sangat menginginkan penerimaan secara sosial, mereka jarang melakukan aktivitas yang mengarah pada perubahan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri pelaku *bullying* antara lain mendominasi siswa lain, berkata kotor, serta tidak bertanggung jawab. Dan ciri korban *bullying* ialah seperti memiliki perasaan atau mental yang menganggap diri mereka rendah, secara fisik lebih lemah, memiliki sedikit teman, dan memiliki kepercayaan diri yang kurang.

2.2.5 Dampak Bullying

Sullivan (dalam Nasir, 2018) menjelaskan bahwa *bullying* memiliki dampak fisik dan psikologis, secara fisik dampak yang mengakibatkan sakit secara fisik seperti patah tulang, gigi rusak, gegar otak, luka dimata bahkan kerusakan otak permanen dan lain sebagainya. Sedangkan secara dampak psikologis dapat berupa hilangnya harga diri, penurunan kepercayaan diri, dikucilkan, ketidak hadiran, reaksi emosional, efek domino, dampak dalam pendidikan dan bunuh diri. Selain itu Sampson (dalam Hertnjung, 2013) mengungkapkan dampak yang dialami korban *bullying* antara lain merasa rendah diri sampai depresi, tidak mau ke sekolah, cemas dan insomnia, serta disfungsi sosial.

(Panggabean *et al.*, 2023) menyampaikan tindakan *bullying* menyebabkan

dampak negatif seperti :

- a) Takut atau malas sekolah. Korban *bullying* atau perundungan akan memiliki memori yang tidak menyenangkan seperti *bullying* melalui kata-kata, rasa sakit di sekitar tubuh jika mengalami *bullying* secara fisik. Hal ini membuat korban tidak ingin hal serupa terulang. Maka munculah rasa malas dan takut untuk pergi ke tempat di mana korban mengalami perundungan, seperti sekolah.
- b) Penurunan prestasi akademik. *Bullying* tidak hanya berdampak pada kondisi fisik korban, tindakan ini juga berdampak pada psikologis korban, seperti rasa takut. Rasa takut yang berlebihan akan sangat membebani pikiran korban dan dapat memecah fokus korban yang sebelumnya fokus pada materi pelajaran, kini lebih memikirkan ketakutan yang sedang dihadapinya.
- c) Merasa tidak dihargai di lingkungan sekitar. Penganiayaan yang dialami oleh korban perundungan ketika mereka menyadari bahwa tidak ada seorang pun yang membantu mereka untuk keluar dari situasi perundungan dan ejekan, serta tawa yang dilontarkan kepada mereka membuat dirinya merasa tidak dihargai.
- d) Menurunnya kemampuan sosial emosional. Kemampuan ini mulai dikembangkan pada saat individu pada tahap perkembangan anak-anak dengan tujuan dari untuk membentuk potensi seorang anak, memudahkan anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya, serta menerima situasi dan kondisi lingkungan tempat ia tinggal.

- e) Kesulitan memahami diri sendiri, memiliki kecemasan yang berlebihan. Banyak menerima perilaku yang tidak pantas atau mendengar ucapan atau perkataan buruk yang merujuk kepada korban, membuat diri korban merasa bahwa apa yang dikatakan pelaku adalah benar, sehingga korban tidak dapat memahami dan mengenal dirinya sendiri sebagaimana mestinya.
- f) Melakukan kekerasan untuk melakukan balas dendam atau pelampiasan. Sebagai contoh, seorang pria yang pernah dibully oleh seorang wanita mungkin akan menjadi seorang misoginis. Contoh lainnya adalah ketika seseorang mengalami *bullying* yang cukup parah dan tidak mampu menahannya, maka orang yang menjadi korban akan melampiaskan rasa takut, emosi, dan kekhawatirnya kepada orang lain dengan melakukan hal yang serupa seperti yang dialaminya.
- g) Menjadi pengguna obat-obatan terlarang. Rasa takut dan cemas yang berlebihan serta tidak adanya orang yang dapat menjadi tempat untuk berkeluh kesah atau yang membuat dirinya tenang, bertahan dan kuat untuk melawan tindakan *bullying* membuat korban melerikan diri dengan menggunakan obat-obatan terlarang untuk menenangkan diri.
- h) Mengalami gangguan mental, seperti depresi, rendah diri, cemas, sulit tidur, ingin menyakiti diris endiri, atau bahkan keinginan untuk bunuh diri.

(Zahra & Lubis, 2023) berpendapat *bullying verbal* dapat menimbulkan dampak negatif yang cukup besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis seseorang. *Bullying* secara *verbal* bahkan memiliki dampak yang lebih besar dan buruk dibandingkan dengan *bullying* secara fisik, karena sifatnya yang

tersembunyi dan melukai aspek mental dan psikologis seseorang, dimana hal ini akan lebih sulit disembuhkan dibanding luka fisik. Sejalan dengan pendapat Tiarasani (dalam Najah *et al.*, 2022) bahwa dampak dari *bullying verbal* akan menunjukkan gejala psikologis seperti merasa tidak percaya diri, merasa cemas, ketakutan bahkan hingga depresi. Kemudian dampak bagi kehidupannya, seperti tidak mau bersosialisasi, adanya rasa ingin bunuh diri, dan sebagainya. Serta dampak pada akademik seperti mudah sakit, tidak mau sekolah, tidak ada motivasi belajar, sehingga mengakibatkan siswa tertinggal dalam pembelajaran dan membuat prestasi belajarnya menurun.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak *bullying* ialah, secara fisik akan mengakibatkan kerusakan fisik dan secara psikologis akan menimbulkan rasa rendah diri serta menurunnya kepercayaan diri.

2.3 Hubungan antara *Bullying Verbal* dengan Kepercayaan Diri

Menurut (Hakim, 2014) yang mengatakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Menurut Rini (dalam Siahaan, 2016) kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Selain itu menurut (Robbins & Judge, 2011) kepercayaan diri sebagai ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan bertindak secara oportunistik, baik secara kata-kata, tindakan dan kebijakan.

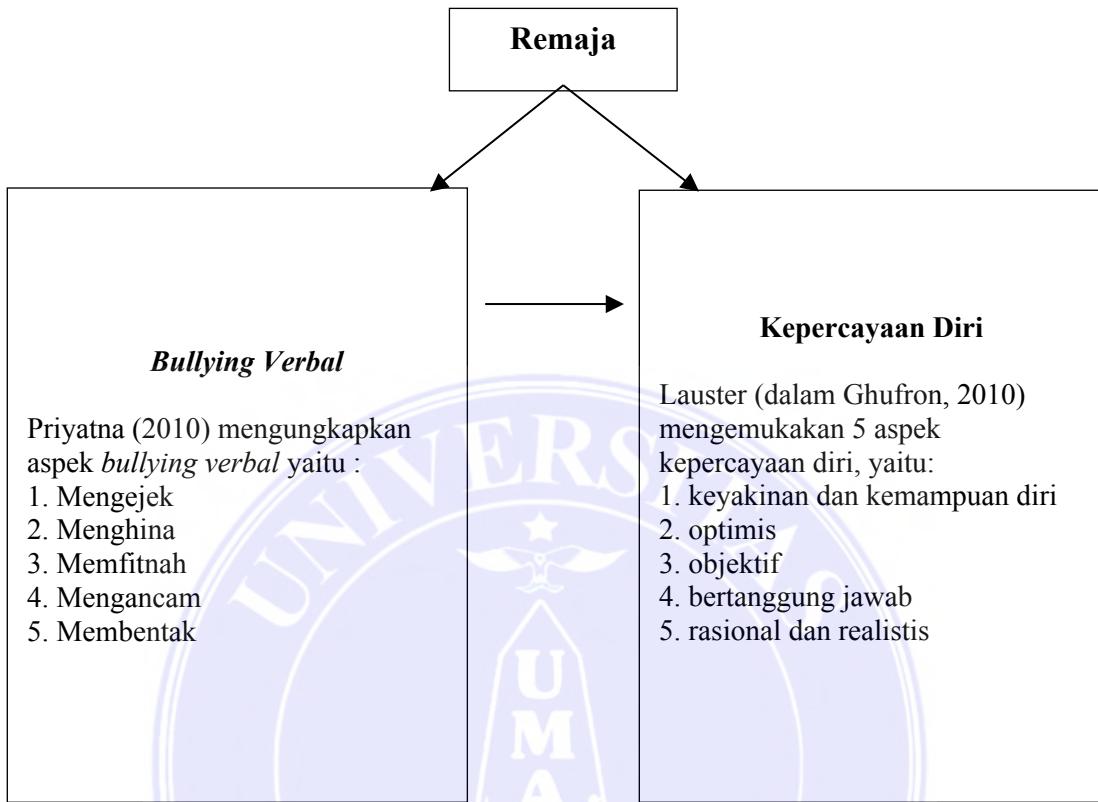
Menurut (Hakim, 2014) salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah kekerasan *verbal* (*bullying verbal*). *Bullying verbal* merupakan suatu tindakan melukai seseorang dengan menggunakan kata-kata atau perilaku yang merendahkan, menghina, atau menyakiti perasaan orang lain berupa ejekan, hinaan, ancaman, atau pesan-pesan yang merendahkan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Tindakan *bullying verbal* ini dapat memberikan dampak buruk pada korban, tidak hanya secara emosional tetapi juga dalam kepercayaan diri.

Penelitian lainnya oleh (Zahra & Lubis, 2023) dari perhitungan uji korelasi Product Moment antara variabel X (*bullying verbal*) dengan variabel Y (kepercayaan diri) hasil korelasi sebesar 0,513 dan uji T sebesar $2,988 > 1,695$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga kedua variabel memiliki hubungan dan pengaruh. Kesimpulan penelitian ini adalah *bullying verbal* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan antara *bullying verbal* dengan kepercayaan diri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *bullying verbal* terhadap kepercayaan diri remaja di SMA Namira Medan”.

2.4 Kerangka Konseptual

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 dan tempat pada penelitian ini adalah pada SMA Namira Medan, yang beralamat di Jl. Setia Budi Pasar 1 No.76, Tanjung Sari, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket berbentuk kertas yang disebar kepada responden. Kemudian alat yang digunakan dalam penelitian terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak, perangkat keras yang digunakan adalah sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor 7th Generation AMD A9-9425 APU, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun program aplikasi komputer yang digunakan untuk menentukan hasil penelitian yaitu *Statistical Program for Social Science versi 24.01. (SPSS)*.

3.3 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Sugiyono (2014), metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan,

berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Arikunto (2002) Populasi adalah keseluruhan objek sebuah penelitian yang terdiri dari benda nyata, peristiwa, konsep, atau gejala yang menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu yang sama. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan Siswa SMA Namira Medan sejumlah 232 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Arikunto (2002) mengemukakan bahwa sampel dalam sebuah penelitian adalah data yang mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang siswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2014) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) teknik *purposive sampling* merupakan metode dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Remaja dengan rentang usia 15-18 tahun
- b) Remaja yang mengalami *bullying verbal*

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014).

Skala terdiri dari aitem-aitem pernyataan yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu *favourable* dan *unfavourable*, aitem *favourable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau mendukung sedangkan *unfavourable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau tidak mendukung.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Skala *Bullying Verbal*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek *bullying verbal*. Aspek *bullying verbal* menurut (Priyatna, 2010) yaitu mengejek, menghina, memfitnah, mengancam, membentak.

Skala disusun dalam lima kategori jawaban, terdiri dari jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan-pernyataan *favourable* diberikan skor sebagai berikut : SS = (4), S = (3), TS = (2), STS = (1). Sedangkan pernyataan-pernyataan *unfavourable* diberikan skor sebagai berikut : SS = (1), S = (2), TS = (3), STS = (4).

b) Skala Kepercayaan Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufron, 2010) yaitu aspek Keyakinan dan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik.

Skala disusun menggunakan pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Pernyataan akan disusun dalam lima kategori jawaban, terdiri dari jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan-pernyataan *favourable* diberikan skor sebagai berikut : SS = (4), S = (3), TS = (2), STS = (1). Sedangkan pernyataan-pernyataan *unfavourable* diberikan skor sebagai berikut : SS = (1), S = (2), TS = (3), STS = (4).

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Sugiyono, 2014). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 24.01 for windows* dengan kriteria berikut :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- c) Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Sugiyono, 2014).

Uji reliabilitas dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya, menggunakan program *SPSS 24.01 for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- a) Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- b) Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha < 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

3.7 Teknik Analisi Data

Analisis data menggunakan program *SPSS 24.01 for windows*. Model analisis data untuk menguji korelasi antara *bullying verbal* dengan kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*.

Korelasi pearson product moment merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala

interval atau rasio.

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2014). Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *SPSS 24.01 for windows*.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan analisis regresi non linear (Sugiyono, 2014). Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- Jika nilai F-Statistika > F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- Jika nilai F-Statistika < F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara *bullying verbal* dengan kepercayaan diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,644$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini dapat dinyatakan “diterima”. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variable bebas dan variable terikat adalah $r^2 = 0,415$. Ini menunjukkan bahwa *bullying verbal* berdistribusi sebesar 41,5% terhadap kepercayaan diri. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 58,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diuji dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa *bullying verbal* tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 67,5 dan mean empiriknya sebesar 75,12. Selanjutnya, kepercayaan diri dapat disimpulkan memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 55 dan nilai empiriknya sebesar 45,41.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberi beberapa saran diantaranya :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Remaja diharapkan dapat membangun kepercayaan diri dengan

mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki, remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan kepercayaan diri, serta remaja dapat mencari dukungan untuk membantu mengatasi dampak *bullying verbal* yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

2. Saran Kepada Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengatasi *bullying verbal* yang terjadi di sekolah, sekolah dapat mengembangkan program kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan percaya diri. Serta sekolah dapat mengembangkan program pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal empati dan komunikasi yang sehat. Pendekatan preventif melalui kegiatan seperti kampanye anti-*bullying*, simulasi peran (*role play*) tentang dampak *bullying*, dan kegiatan reflektif seperti diskusi kelompok dan konseling yang bertujuan untuk dapat membantu pelaku memahami perspektif korban dan menumbuhkan perilaku yang lebih positif.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian dan memperkaya kajian penelitian dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyani, Itsna., Wiarsih, Cicih., Bramasta, Dhi. (2019). Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku *Bullying* Dan Solusi Untuk Mengatasinya Di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia.* 5(3). 21-25.
- Amanda,Ghyna. *Stop Bullyin: A-Z Problem Bullying Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Cemerlang Publishing 2022), 1.
- Arikunto S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineks Cipta.
- Astuti, Ponny Retno. Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak. Jakarta: PT Grasindo. 2008.
- Coloroso, B. (2006). *Penindas, tertindas, dan penonton. resep memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU (alih bahasa : Santi Indra Astuti)*. Jakarta: Serambi.
- Fiorentika, Kasa., Santoso, Djiko Budi., Simon, Irene Maya. (2024). Keefektifan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling.* 1(3). 15.
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Hakim, T. 2014. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta : Puspa Swara
- Halim, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendas di Pokjar Jeneponto dan Takalar Tahun 2018. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129–146.
- Hasan, Muhammad dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group: Klaten
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting*, 53(9), 450–458.
- Idrus, M., & Rohmiati, A. (2011). Hubungan Kepercayaan Diri Remaja dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa. *Jurnal Psikologi Yogyakarta*, 25-35.
- Iswidharmanjaya, d. (2015). Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: Gramedia.
- Kusumasari, Kartika. Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangi, Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan 17, no. 1. 2019.

- Marhaely, Shofiyah., Purwanto, Agung., Aini, Ririn Nur., Asyanti, Shinta Dwi., Sarjan, Wulandari., Paramita, Pradnya. (2024). Literatur Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Untuk Sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 5(1), 826-834.
- Nasir, Amin. (2018). Konseling Behavioral : Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak di Sekolah. *Journal of Guidance and Counseling*. 2(2), 67-82.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 9–16.
- Papalia, Diane E. 2013. Menyelami Perkembangan Manusia. Jakarta : Salemba Humanika
- Permana, Alfarkhan Adji., Rahman, Farhan Syarifur., Ermasaroh, Nur'aini. (2021). Hubungan Tindakan *Bullying* dengan Tingkat Kepercayaan Diri Seseorang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*. 1(1), 06-10.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43.
- Priyatna, Adrian. (2010). *Let's end bullying* : Memahami, mencegah, dan mengatasi *bullying*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Putra, D. A. (2019). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Keputusan Menjalin Hubungan Pertemanan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Wates. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5), 344–356.
- Putri, S. R. A., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). *FENOMENA VERBAL BULLYING DI MASYARAKAT PEDAWANG*. 5(2), 792–796.
- Rahayu, Apriyanti Novita. (2013). Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: Indeks
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121.
- Rini, J.F. 2002. *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Dalam <http://www.e-psikologi.com/dewasa/160802.htm>.
- Rohayati, I. (2011). Program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa (Studi pre-eksperimental pada siswa SMA Negeri 13 Bandung kelas XI tahun ajaran 2010-2011). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1,

368-376.

- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Siahaan, E. (2016). Gambaran Kepercayaan Diri yang Dimiliki oleh Remaja Jalanan dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi*, 3(1), September 2016 ISSN: 2460-7835.
- Sipayung, H. N., Marpaung, W., & Mirza, R. (2019). Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(2), 38–46.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Walgito. 2015. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*. 11(2), 1–10.
- Zahra, S. F., & Lubis, W. U. (2023). *Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021-2022*. 3(1), 69–78.



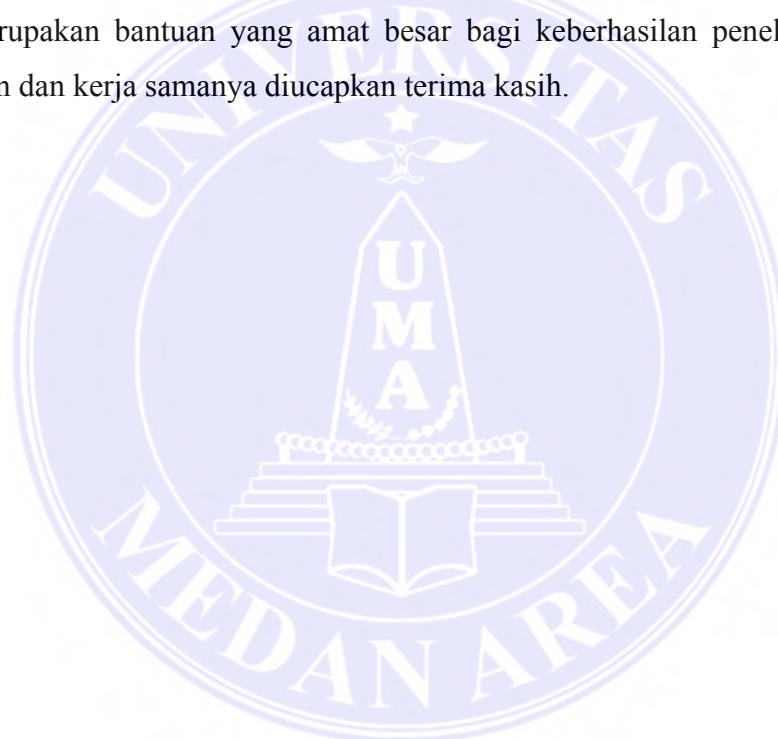
KATA PENGANTAR

Perkenalkan saya Cut Rifa Nadiah Atha mahasiswi Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Tujuan saya mengambil bahan penelitian skripsi ini untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) saya.

Bersama ini saya memohon kesediaan dan partisipasi Adik-adik untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sejurnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kerahasiaan identitas Adik-adik akan dijaga sesuai dengan kode etik penelitian.

Bantuan dan kerja sama Adik-adik dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya
Peneliti



Petunjuk Pengisian Identitas Responden:

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Nama (Inisial) : _____
2. Usia : _____
3. Jenis kelamin : _____
4. Kelas : _____

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar Saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar Saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

SS :Sangat Setuju

S :Setuju

TS :Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang Saudara rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda ceklis (✓) di kolom yang tepat. Contoh seperti dibawah ini:

No .	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berpikir positif terhadap diri sendiri	✓			

Tanda ceklis (✓) merupakan seseorang itu merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

—SELAMAT MENGERJAKAN—

Skala A

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Teman-teman memanggil saya dengan kekurangan yang saya miliki				
2	Teman-teman tidak memanggil saya dengan kekurangan yang saya miliki				
3	Teman-teman memanggil saya dengan nama orang tua saya				
4	Teman-teman tidak memanggil saya dengan julukan yang tidak saya sukai				
5	Teman-teman mengomentari cara berpakaian saya kampungan				
6	Teman-teman akan memberikan kenyamanan kepada saya saat di sekolah				
7	Teman-teman mengatakan saya bodoh				
8	Teman-teman tidak memanggil saya dengan nama orang tua				
9	Teman-teman mengatakan saya jelek				
10	Teman-teman tidak mengatakan saya bodoh				
11	Teman-teman menuduh saya jajan saat jam pelajaran				
12	Teman-teman tidak mengatakan saya jelek				
13	Teman-teman menakuti saya saat tidak menuruti perkataannya				
14	Teman-teman tidak berkata kasar saat saya melakukan kesalahan				
15	Teman-teman menuduh saya mencontek saat ujian				
16	Teman-teman tidak menjauhi saya saat tidak menuruti perkataannya				
17	Teman-teman memarahi saat saya tidak bisa diandalkan				
18	Teman-teman tidak menakuti saya saat tidak memberikan kontekan				
19	Teman-teman memanggil saya dengan julukan yang tidak saya sukai				
20	Teman-teman tidak menuduh saya mencontek saat ujian				
21	Teman-teman menakuti saya saat tidak memberikan kontekan				
22	Teman-teman tidak menuduh saya jajan saat jam pembelajaran				
23	Teman-teman berkata kasar saat saya melakukan kesalahan				
24	Teman-teman tidak mengatakan cara berpakaian saya kampungan				
25	Teman-teman memarahi saya tanpa sebab yang jelas				
26	Teman-teman tidak memarahi saat saya tidak bisa diandalkan				

27	Teman-teman tidak memberikan kenyamanan kepada saya saat di sekolah				
28	Teman-teman tidak memarahi saya tanpa sebab yang jelas				



Skala B

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tau dengan konsekuensi yang saya ambil				
2	Saya tidak memiliki harapan dalam kehidupan				
3	Saya berani menghadapi situasi didepan orang banyak				
4	Saya kurang berani tampil di antara teman-teman				
5	Saya bisa mengerjakan ujian sendiri				
6	Dalam mengerjakan tugas saya tidak maksimal				
7	Saya semangat dalam belajar dan mengejar prestasi				
8	Saya sulit konsentrasi ketika mengerjakan tugas				
9	Saya yakin bisa menggapai cita-cita				
10	Saya tidak mampu mengerjakan tugas sendirian				
11	Saya akan belajar lebih giat agar nilai saya bagus				
12	Saya meminta bantuan teman saya dalam membantu saya mengerjakan tugas				
13	Saya memiliki harapan agar kehidupan saya jauh lebih baik				
14	Saya malas belajar				
15	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan maksimal				
16	Tidak ingin berpikir keras yang penting nilai bagus				
17	Saya berusaha mengerjakan tugas sesuai semampu saya				
18	Dalam mengambil keputusan saya tidak mempertimbangkan terlebih dahulu				
29	Saya membereskan kamar sendiri				
20	Saya merasa cemas dengan hasil yang akan saya dapat nanti				
21	Saya akan berusaha untuk menggapai cita-cita				
22	Orangtua membantu saya membereskan kamar tidur				
23	Saya bisa mengerjakan tugas saya tepat waktu				
24	Tidak peduli dengan apa yang akan terjadi pada masa depan				
25	Apa yang akan saya kerjakan akan membuat hasil yang baik				
26	Saya tidak memiliki cita-cita				



PERNYATAAN SCREENING

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu merasa kurang percaya diri ketika berada sekolah?		
2.	Apakah kamu pernah merasa ragu dengan kemampuan diri sendiri?		
3.	Apakah kamu merasa cenderung menarik diri dari teman-teman?		
4.	Apakah kamu menghindari berbicara di depan umum?		
5.	Pernahkah kamu merasa malu ketika bertemu dengan orang lain?		
6.	Apakah kamu sering merasa orang lain lebih baik daripada kamu?		
7.	Pernahkah kamu merasa terintimidasi oleh teman?		
8.	Pernahkah kamu dipanggil dengan julukan yang menyakitkan atau merendahkan?		
9.	Apakah kamu pernah dikritik secara berlebihan atau kasar di depan orang lain?		
10.	Pernahkah kamu sipermalukan secara verbal di lingkungan sekolah?		
11.	Apakah kata-kata kasar atau ejekan yang kamu terima mempengaruhi cara kamu memandang diri sendiri?		
12.	Pernahkah kamu merasa ingin menghindari seseorang karena takut diejek?		
13.	Apakah kamu merasa pengalaman <i>bullying verbal</i> membuat kamu sulit untuk percaya diri?		



No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
82	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
91	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

93	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
94	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
95	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
97	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
104	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
105	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
107	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
111	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
112	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
117	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
122	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

124	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
126	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
127	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
128	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
129	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
130	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
131	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
132	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
133	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
134	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
135	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
136	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
137	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
138	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
139	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
140	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
141	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
142	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
143	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
144	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
145	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
146	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
148	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
149	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
150	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
151	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
152	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
153	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
154	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

155	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
156	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
157	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
158	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
159	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
160	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
161	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
162	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
163	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
164	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
165	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
166	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
167	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
168	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
169	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
170	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
171	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
172	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
173	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
174	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
175	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
176	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
177	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
178	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
179	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
180	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
181	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
182	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
183	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
184	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
185	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

186	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
187	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
188	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
189	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
190	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
191	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
192	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
193	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
194	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
195	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
196	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
197	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
198	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
199	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
201	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
202	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
203	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
204	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
205	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
206	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
207	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
208	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
209	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
210	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
211	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
212	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
213	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
214	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
215	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
216	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

217	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
218	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
219	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
220	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
221	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
222	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
223	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
224	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
225	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
226	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
227	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
228	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
229	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
230	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
231	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
232	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Diperoleh tabel frekuensi hasil *screening*:

76 Remaja di SMA Namira Medan yang mengalami *bullying verbal*



LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

Reliability

Scale: kepercayaan diri

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	76	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	3.20	.731	76
KD2	3.12	.711	76
KD3	2.80	.817	76
KD4	2.57	.971	76
KD5	3.03	.765	76
KD6	2.76	.814	76
KD7	2.99	.739	76
KD8	2.39	.850	76
KD9	3.25	.695	76
KD10	2.71	.813	76
KD11	3.29	.649	76
KD12	2.49	.945	76
KD13	3.43	.718	76
KD14	2.96	.774	76
KD15	2.87	.838	76
KD16	2.79	.884	76
KD17	3.17	.575	76
KD18	2.82	.905	76
KD19	3.21	.822	76
KD20	2.24	.936	76
KD21	3.37	.727	76
KD22	2.95	.908	76
KD23	2.83	.870	76
KD24	3.14	.905	76
KD25	3.11	.665	76
KD26	3.62	.565	76

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	73.89	81.402	.341	.836
KD2	73.97	82.293	.282	.838
KD3	74.29	81.222	.309	.837
KD4	74.53	79.586	.341	.837
KD5	74.07	80.409	.396	.834
KD6	74.33	78.410	.510	.830
KD7	74.11	78.309	.579	.828
KD8	74.70	77.761	.530	.829
KD9	73.84	79.735	.500	.831
KD10	74.38	76.719	.635	.825
KD11	73.80	81.841	.355	.836
KD12	74.61	81.549	.234	.841
KD13	73.66	82.895	.231	.839
KD14	74.13	79.956	.425	.833
KD15	74.22	77.936	.527	.829
KD16	74.30	79.894	.364	.835
KD17	73.92	82.394	.355	.836
KD18	74.28	78.016	.475	.831
KD19	73.88	82.346	.329	.840
KD20	74.86	81.752	.325	.841
KD21	73.72	80.389	.423	.833
KD22	74.14	84.899	.042	.848
KD23	74.26	77.983	.501	.830
KD24	73.95	79.224	.397	.834
KD25	73.99	82.093	.323	.836
KD26	73.47	81.959	.406	.835

$$26 - 4 = 22 \times 4 + 22 \times 1 / 2 = 55$$



Reliability

Scale: bullying verbal

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	76	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
BV1	2.51	1.137	76
BV2	2.49	.959	76
BV3	2.51	1.013	76
BV4	2.68	.969	76
BV5	2.16	.967	76
BV6	2.04	.807	76
BV7	2.36	1.029	76
BV8	2.43	1.075	76
BV9	2.28	.988	76
BV10	2.57	.957	76
BV11	2.46	.901	76
BV12	2.41	.912	76
BV13	2.09	.803	76
BV14	2.72	1.001	76
BV15	2.30	1.020	76
BV16	2.24	.798	76
BV17	2.59	.941	76
BV18	2.43	.899	76
BV19	2.36	1.092	76
BV20	2.34	.932	76
BV21	2.18	.962	76
BV22	2.49	.945	76
BV23	2.75	1.060	76
BV24	2.21	.869	76
BV25	2.33	.999	76
BV26	2.57	.899	76
BV27	2.07	.899	76
BV28	2.42	.883	76

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BV1	64.47	298.066	.734	.953
BV2	64.50	308.040	.571	.955
BV3	64.47	305.773	.603	.955
BV4	64.30	306.294	.217	.955
BV5	64.83	305.877	.632	.954
BV6	64.95	308.051	.687	.954
BV7	64.63	299.036	.789	.953
BV8	64.55	301.157	.693	.954
BV9	64.71	303.435	.690	.954
BV10	64.42	303.020	.728	.954
BV11	64.53	304.706	.720	.954
BV12	64.58	306.727	.645	.954
BV13	64.89	309.295	.646	.954
BV14	64.26	304.943	.636	.954
BV15	64.68	304.219	.644	.954
BV16	64.75	316.723	.381	.956
BV17	64.39	309.495	.538	.955
BV18	64.55	308.677	.591	.955
BV19	64.63	296.182	.820	.953
BV20	64.64	308.899	.562	.955
BV21	64.80	301.574	.768	.953
BV22	64.50	305.667	.654	.954
BV23	64.24	297.543	.807	.953
BV24	64.78	316.176	.364	.957
BV25	64.66	302.628	.707	.954
BV26	64.42	306.780	.653	.954
BV27	64.92	309.567	.562	.955
BV28	64.57	309.636	.571	.955

$$28 - 1 = 27 \times 4 + 27 \times 1 / 2 = 67,5$$



UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kepercayaan diri	bullyng verbal
N		76	76
Normal Parameters ^a	Mean	45.41	75.12
	Std. Deviation	8.178	6.361
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.139
	Positive	.101	.139
	Negative	-.079	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.881	1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420	.107
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepercayaan diri * bullyng verbal	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

Report

kepercayaan diri

bullyng verbal	Mean	N	Std. Deviation
35	37.00	1	.
39	36.00	2	4.243
40	39.50	2	10.607
41	37.00	1	.
42	38.00	1	.
43	43.00	2	1.414
44	32.33	3	4.041
45	38.00	1	.
46	39.00	1	.
47	35.00	1	.
49	34.00	2	5.657
50	37.75	4	9.032
51	35.00	1	.
52	36.80	5	7.190
53	36.00	4	9.452
54	34.00	1	.
55	39.00	2	7.071
56	31.00	2	1.414
57	39.50	2	2.121
58	39.33	3	2.082
60	35.00	1	.
61	37.00	2	.000
64	37.00	2	.000
65	38.00	1	.
66	33.50	2	6.364
67	32.00	1	.
68	36.00	1	.
70	36.00	1	.
71	36.00	1	.
73	36.50	2	2.121
74	40.00	1	.

75	40.00	1	.
77	47.00	2	14.142
78	43.50	2	10.607
82	43.00	1	.
83	42.00	1	.
85	43.00	1	.
86	37.50	2	3.536
87	33.00	1	.
88	34.00	1	.
89	33.75	4	4.992
90	45.50	2	.707
91	45.00	1	.
92	47.00	1	.
Total	45.41	76	8.178

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan diri *	Between Groups	(Combined)	3589.222	43	83.470	1.872	.034
bullying verbal		Linearity	103.384	1	103.384	2.318	.138
		Deviation from Linearity	3485.838	42	82.996	1.861	.136
	Within Groups		1427.133	32	44.598		
	Total		5016.355	75			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaan diri * bullying verbal	-.644	.415	.846	.716

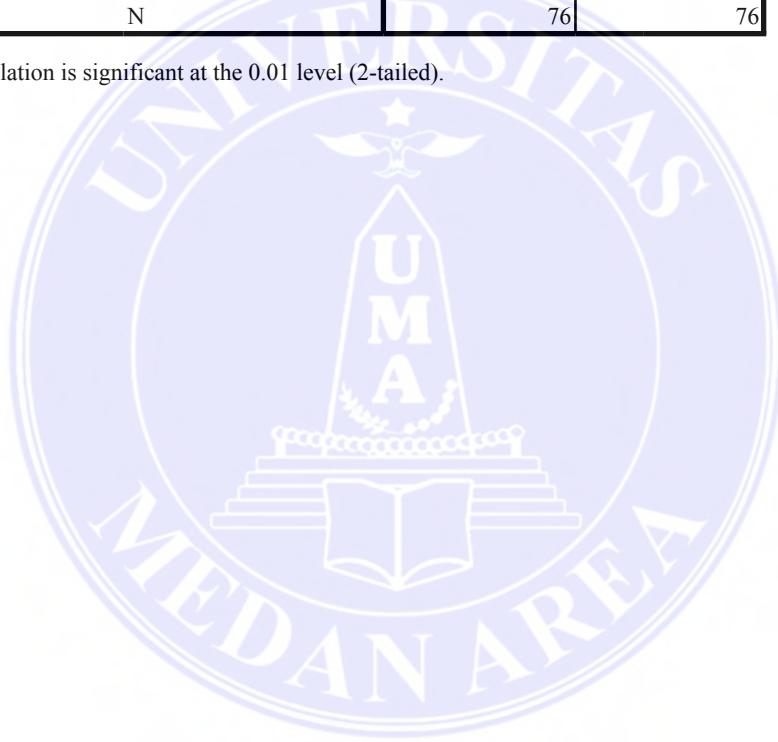


UJI HIPOTESIS

Correlations

		Correlations	
		kepercayaan diri	bullyng verbal
kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	-.644**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
bullyng verbal	Pearson Correlation	-.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





Data Penelitian Verbal Bullying

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	4	1	3	4	1	3	3	3	3	4	1	1	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	1	4	3	2	3	81	
2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	97	
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	95	
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	97	
5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	96	
6	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	1	3	2	1	3	4	4	2	3	1	4	1	4	4	3	82	
7	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	97	
8	3	3	3	1	1	1	4	1	3	4	3	1	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	1	2	70	
9	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	60
10	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	42	
11	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	42	
12	4	2	4	2	2	1	3	3	4	4	3	1	2	1	1	2	4	2	1	2	2	1	4	2	4	3	3	70	
13	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
14	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	3	1	4	3	2	3	4	2	2	2	1	82	
15	1	1	1	4	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	1	2	3	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	49	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	57	
17	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	4	47	
18	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	
19	3	4	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	3	1	3	1	2	4	3	1	2	4	2	1	1	1	3	73	
20	4	3	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	49	
21	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	52		
22	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	2	2	1	73	
23	2	2	4	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	60	
24	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	1	4	3	1	85	
25	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	93		

2 6	4	3	3	4	3	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	4	2	3	1	1	3	3	3	2	2	4	4	7 1	
2 7	2	2	4	2	1	2	2	4	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	1	3	6 0	
2 8	1	3	4	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	4	2	2	4	2	2	1	4	4	4	2	2	4	3	1	6 9
2 9	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	6 2	
3 0	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	8 9		
3 1	1	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	5 8	
3 2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	4	1	4	3	2	1	2	1	1	1	2	3	4	5 4	
3 3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5 6	
3 4	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	1	2	1	4	1	3	1	4	1	4	3	4	3	2	1	2	6 0		
3 5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	9 5		
3 6	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	2	3	1	3	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	4 6	
3 7	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	6 2
3 8	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	2	2	3	2	1	1	3	1	2	2	2	2	5 5	
3 9	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	9 0			
4 0	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	7 9	
4 1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	1	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	8 4	
4 2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	9 7	
4 3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	9 5	
4 4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	7 4	
4 5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	9 3	
4 6	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	2	1	2	4	3	2	4	2	4	3	1	2	4	1	4	4	1	7 7	
4 7	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	1	3	4	2	3	3	1	3	7 9
4 8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5 6	
4 9	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	4 1	
5 0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5 6	
5 1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	6 0	
5 2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	5 4	
5 3	3	2	2	1	4	1	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	6 7	
5 4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	9 8	
5 5	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	4 6	

56	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	99
57	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	45	
58	1	4	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	4	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	45
59	3	4	3	3	4	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	4	2	2	1	1	54
60	2	2	2	4	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	44
61	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	2	1	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	84
62	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
63	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	62
64	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	65
65	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	2	3	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	93
66	3	3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	4	3	4	1	3	4	3	4	1	4	2	4	2	3	4	3	3	85
67	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	45
68	1	1	1	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	51
69	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	50
70	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	42
71	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	53
72	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	3	1	1	54
73	2	1	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	1	2	1	57
74	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	57
75	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	4	2	3	56
76	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	64

Data Penelitian Kepercayaan Diri

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	4	74
2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	89
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	1	4	82
4	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	1	3	4	3	2	2	3	65
5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	1	4	74
6	4	2	3	4	2	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	83
7	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	89
8	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	68
9	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	4	1	4	3	4	3	4	1	4	1	4	1	4	3	4	3	75
10	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	74
11	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	83
12	4	2	4	3	4	3	1	1	3	3	4	2	4	3	2	3	1	2	4	2	2	4	3	1	3	3	71
13	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	91
14	2	3	4	3	1	1	2	2	3	1	3	1	3	2	1	1	3	2	3	3	3	4	1	3	3	4	62
15	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	76
16	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	70
17	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	81
18	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	69
19	3	3	2	1	3	4	3	3	4	2	1	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	71
20	4	4	3	2	1	3	2	1	4	1	4	1	4	4	3	3	4	2	4	1	4	2	1	4	3	4	73
21	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	70
22	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	78
23	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	84
24	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	82
25	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	4	1	3	4	2	2	2	3	60

2 6	4	1	3	2	2	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	4	3	1	2	2	3	2	2	1	3	3	6 7	
2 7	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	8 1	
2 8	4	2	2	4	2	2	4	3	3	1	3	4	4	2	1	1	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	7 1
2 9	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	1	3	2	3	1	4	3	3	2	4	2	2	7 0
3 0	2	3	1	1	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	4	3	1	3	1	3	4	2	1	2	3	6 0	
3 1	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	8 6	
3 2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	9 0	
3 3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	7 4	
3 4	1	3	3	2	3	4	1	2	3	2	3	2	3	4	1	2	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	7 0	
3 5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	8 8	
3 6	3	3	2	2	4	1	3	2	4	2	4	3	4	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	4	3	4	7 0	
3 7	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	1	3	3	6 8	
3 8	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	7 6	
3 9	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	8 6	
4 0	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	6 7	
4 1	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	5 6	
4 2	4	2	3	3	3	3	4	3	1	2	1	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	7 9	
4 3	4	3	2	1	1	2	1	2	2	1	3	1	3	2	2	1	2	1	3	1	2	3	1	3	3	3	5 3	
4 4	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	7 8	
4 5	3	2	1	1	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	8 0	
4 6	2	4	2	1	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	8 5	
4 7	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	6 5	
4 8	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	8 8	
4 9	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	1	4	3	4	1	4	4	3	2	3	4	7 4	
5 0	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	7 9	

5 1	3	4	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	4	1	2	4	2	1	4	4	4	7 0
5 2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	7 0
5 3	4	2	3	1	4	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	2	1	4	3	6 7
5 4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	8 8
5 5	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	7 7
5 6	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	9 1
5 7	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	8 6
5 8	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	9 2
5 9	4	3	4	1	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	8 6
6 0	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	7 7	
6 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7 8
6 2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	8 7	
6 3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	7 3	
6 4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	7 0	
6 5	3	4	3	4	1	2	2	1	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	7 4	
6 6	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	9 3	
6 7	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	2	3	4	4	4	8 7
6 8	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	8 3	
6 9	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	8 1	
7 0	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	9 2
7 1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	7 0	
7 2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	4	9 1	
7 3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	7 5
7 4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	9 2
7 5	3	4	1	1	3	2	3	3	4	3	4	2	1	4	2	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	7 6	
7 6	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	7 8	



SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kalem Nomor 1 Medan Estate 18 (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sel Serayu Nomor 70 A (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_madanarea@uma.ac.id

Nomor : 4003/FPSI/01.10/XII/2024

11 Desember 2024

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah

SMA Namira Medan

di -

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMA Namira Medan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Cut Rifa Nadiah Atha

Nomor Pokok Mahasiswa : 198600254

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Hubungan Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di SMA Namira Medan**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMA Namira Medan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu Nurmalda Irawani Siregar, S.Psi, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapan terima kasih.

A.n Dekan
Ketua Program Studi Psikologi



Faadhill, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



